

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Demi terciptanya keamanan, keselamatan, ketertiban dan kelancaran lalu lintas diperlukan prasarana jalan yang memenuhi syarat teknis sesuai kriteria desain jalan yang berlaku. Beberapa aspek teknis penting pada prasarana jalan meliputi klasifikasi jalan menurut fungsinya seperti arteri, kolektor dan lokal dan klasifikasi jalan menurut kondisi medan jalan yang meliputi datar, perbukitan dan pegunungan. Aspek tersebut berpengaruh langsung terhadap volume lalu lintas dan kapasitas jalan sehingga kinerja jalan tersebut dapat ditentukan (Departemen Pekerjaan Umum: Tata Cara Perencanaan Geometrik Jalan Antarkota Nomor 038/TBM/1997). Penampang melintang jalan meliputi jalur lalu lintas, median (jika ada), bahu dan selokan untuk jalan dengan fungsi arteri, kolektor dan lokal dipengaruhi oleh Volume Lalu Lintas Harian Rencana (VLHR). Demikian halnya dengan kebebasan samping jalan terutama pada tikungan sangat berpengaruh terhadap jarak pandang pengemudi baik jarak pandang henti maupun jarak pandang mendahului.

Selain aspek teknis sebagaimana disampaikan di atas, aspek lain yang juga dipandang penting dalam penyelenggaraan jalan adalah aspek ekonomi, karena pembangunan dan pemeliharaan prasarana jalan membutuhkan biaya besar dan diharapkan membawa keuntungan bagi masyarakat pengguna jasa transportasi darat. Hal tersebut diukur dari keuntungan yang diperoleh dari selisih antara biaya operasional kendaraan sebelum jalan dibangun dengan biaya operasional kendaraan setelah jalan tersebut dibangun.

Salah satu ruas jalan di Wilayah Kabupaten Kupang yaitu Jalan Bokong - Lelogama yang berstatus sebagai jalan kabupaten dalam hal ini Kabupaten Kupang dengan fungsi lokal primer berdasarkan Keputusan Gubernur Nusa Tenggara Timur Nomor 339/KEP/HK/2007 tentang Penetapan Ruas-Ruas Jalan Menurut Statusnya Sebagai Jalan Provinsi Nusa Tenggara Timur, dimana penanganan fisiknya dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur pada Tahun Anggaran 2019 yang terbagi dalam empat segmen dengan total panjang penanganan 40 kilometer dan total biaya pembangunannya sebesar Rp.

170.326.990.000,00 ([www.lpsenttprov.go.id](http://www.lpsenttprov.go.id) Februari 2021) meliputi perencanaan teknis tahun 2018, pelaksanaan fisik pekerjaan dan pengawasan teknisnya tahun 2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa jalan yang telah dikerjakan tersebut saat ini sedang dalam tahap operasi dan pemeliharaan selama umur rencananya. Salah satu aspek teknis prasarana jalan dengan permukaan aspal yang berpengaruh terhadap aspek ekonomi adalah kondisi permukaannya yang tergambar dalam parameter International Roughness Index (IRI), dimana jalan dengan kondisi permukaan baik dengan ukuran tertentu memiliki IRI yang kecil dan sebaliknya semakin rusak permukaan jalan aspal maka IRI-nya semakin besar.

Untuk mengetahui kelayakan Jalan Bokong-Lelogama setelah dikerjakan Tahun 2019 baik ditinjau dari aspek teknis maupun ekonomi, penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir dengan judul “EVALUASI KELAYAKAN PEMBANGUNAN JALAN BOKONG-LELOGAMA TAHUN 2019 BERDASARKAN ASPEK TEKNIS DAN EKONOMI”. Kelayakan aspek teknisnya dibandingkan dengan pedoman teknis yang berlaku, diantaranya Manual Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI) 1997, sedangkan kelayakan aspek ekonominya diukur menggunakan indikator Net Present Value (NPV), rasio Benefit (B) terhadap Biaya (cost) disingkat B-C Ratio (B-C R) dan Economic Internal Rate of Return (EIRR).

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat di atas, dirumuskan beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, yaitu:

- a. Bagaimana kelayakan teknis Jalan Bokong-Lelogama setelah dikerjakan Tahun 2019 seperti lebar bahu jalan, lebar jalur lalu lintas, kemiringan permukaan jalan aspal, bahu jalan diperkeras, IRI permukaan jalan aspal, jarak pandang henti dan jarak pandang mendahului berdasarkan kecepatan rencana (VR), kapasitas jalan sesuai fungsinya menurut persyaratan teknis jalan, dan kebebasan samping baik pada bagian lurus maupun tikungan dikaitkan dengan hambatan atau hazard?
- b. Bagaimana kelayakan Jalan Bokong-Lelogama berdasarkan aspek ekonomi?

### **1.3 Tujuan**

Tujuan tugas akhir ini adalah :

- a. Mengevaluasi kelayakan teknis Jalan Bokong-Lelogama setelah dikerjakan Tahun 2019 seperti lebar bahu jalan, lebar jalur lalu lintas, kemiringan permukaan jalan aspal, bahu jalan diperkeras, IRI permukaan jalan aspal, jarak pandang henti dan jarak pandang mendahului berdasarkan kecepatan rencana (VR), kapasitas jalan sesuai fungsinya menurut persyaratan teknis jalan, dan kebebasan samping baik pada bagian lurus maupun tikungan dikaitkan dengan hambatan atau hazard.
- b. Mengevaluasi kelayakan pembangunan Jalan Bokong-Lelogama berdasarkan aspek ekonomi sesuai indikator Net Present Value (NPV), perbandingan antara manfaat atau keuntungan terhadap biaya (B-C Ratio) dan tingkat pengembalian modal (Economic Internal Rate of Return/EIRR) dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman saat ini.

### **1.4 Manfaat Studi**

Evaluasi kelayakan teknis dan ekonomi Pembangunan Jalan Bokong-Lelogama Tahun 2019 diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan bagi penyelenggara pembangunan infrastruktur jalan di Provinsi Nusa Tenggara Timur untuk waktu yang akan datang.

### **1.5 Batasan Masalah**

Kajian aspek teknis dan ekonomi pada Tugas Akhir ini hanya dilaksanakan untuk melakukan Evaluasi Pembangunan Ruas Jalan Bokong – Lelogama di Kabupaten Kupang yang telah dikerjakan pada Tahun 2019 oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara Timur, sebagai berikut :

- a. Mengevaluasi kelayakan teknis Jalan Bokong-Lelogama setelah dikerjakan Tahun 2019 seperti lebar bahu jalan, lebar jalur lalu lintas, kemiringan permukaan jalan aspal, bahu jalan diperkeras, IRI permukaan jalan aspal, jarak pandang henti dan jarak pandang mendahului berdasarkan kecepatan rencana (VR), kapasitas jalan sesuai fungsinya menurut persyaratan teknis jalan, dan kebebasan samping baik pada bagian lurus maupun tikungan dikaitkan dengan hambatan atau hazard.
- b. Mengevaluasi kelayakan pembangunan Jalan Bokong-Lelogama berdasarkan aspek ekonomi sesuai indikator Net Present Value (NPV), perbandingan antara manfaat atau keuntungan terhadap biaya (B-C Ratio) dan tingkat pengembalian modal (Economic

Internal Rate of Return/EIRR) dibandingkan dengan tingkat suku bunga pinjaman saat ini.

